



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STABILITAS
KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

*Ajeng Ratih Maisyahputri¹, Devan Hakim Alviansyah², Febrio Bagus Suwarno³, Holiawati⁴
Ajengratih694@gmail.com¹, devanalviansyah196@gmail.com², febriobgs9@gmail.com³,
dosen00011@unpam.ac.id⁴.*

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and financial stability on financial statement fraud in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Financial statement fraud is measured using the Beneish M-Score model, GCG is proxied through audit committee characteristics, and financial stability is measured using the ACHANGE ratio. The research employs a quantitative descriptive method with panel data regression using the Random Effect Model. The results indicate that GCG has a significant negative effect on financial statement fraud, suggesting that stronger governance mechanisms reduce the likelihood of manipulation. Meanwhile, financial stability shows no significant effect, indicating that asset fluctuations do not directly contribute to fraudulent behavior in banking institutions. Overall, the findings emphasize that governance mechanisms play a more dominant role in preventing financial statement fraud compared to financial stability.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Stability, Financial Statement Fraud, F-score.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan periode 2021–2024. Indikasi kecurangan diukur menggunakan F-Score, GCG diproksikan melalui komite audit, sedangkan stabilitas keuangan diukur menggunakan ACHANGE. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi fraud. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan memiliki peran lebih dominan dalam mencegah manipulasi laporan keuangan dibandingkan stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Stabilitas Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan, F-Score.



Webinar Nasional & *Call For Paper* :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk fraud yang paling banyak merugikan dan kompleks dalam dunia bisnis, terutama di sektor perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan publik. Menurut Sahda, dll. (2025) dan pangestu (2021), perubahan pada laporan keuangan dapat merusak fungsi dasar laporan sebagai penyedia informasi yang akurat dan transparan bagi investor, pemberi pinjaman, serta otoritas. Saat manajemen memvariasikan laporan untuk menunjukkan hasil yang tidak sesuai kenyataan, akibatnya bisa berupa penurunan harga saham, kehilangan reputasi, hingga mengancam stabilitas ekonomi.

Laporan keuangan yang menipu sering kali dilakukan oleh para eksekutif tingkat atas dan menghasilkan kerugian yang lebih besar dibandingkan tipe penipuan lainnya (ACFE, 2024). Di Indonesia, terdapat peningkatan jumlah kasus penipuan khususnya di sektor keuangan, seperti yang tercatat oleh OJK dalam laporan Kompas (2025) yang mencatat lebih dari 105.000 kasus penipuan keuangan dengan total kerugian mencapai Rp2,1 triliun pada tahun 2025. Situasi ini menunjukkan masih adanya kekurangan dalam

pengawasan baik dari internal maupun eksternal institusi keuangan.

Selain data tersebut, beberapa kasus fraud besar seperti Jiwasraya dan ASABRI memperkuat bukti bahwa sektor keuangan masih menghadapi tantangan serius dalam menjaga integritas laporan keuangan. Meskipun bukan bank, kasus ini menunjukkan lemahnya pengawasan internal yang dapat juga terjadi pada sektor perbankan. OJK dalam Laporan Stabilitas Keuangan (2024) menyebutkan bahwa sektor perbankan masih memiliki potensi risiko fraud yang meningkat pada periode pascapandemi akibat tekanan kualitas aset dan penurunan profitabilitas.

Good Corporate Governance berfungsi sebagai sistem kontrol yang krusial untuk meminimalkan terjadinya penipuan dalam laporan keuangan. Aspek-aspek GCG seperti keterbukaan, tanggung jawab, dan kemandirian terbukti mampu meminimalkan risiko kecurangan (FCGI, 2001; OECD, 2015). Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati dll. (2023), Dewi Amalia dll. (2023), dan Nugroho dll. (2022) menunjukkan bahwa implementasi GCG yang efektif, khususnya melalui peningkatan fungsi komite audit, memiliki dampak negatif terhadap kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Agency Theory menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen membuka peluang terjadinya konflik kepentingan karena manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih besar dan tujuan yang sering kali berbeda dengan pemilik, sehingga kondisi ini dapat mendorong manajemen melakukan tindakan manipulatif pada laporan keuangan. Ketidakseimbangan informasi dan tekanan untuk menunjukkan kinerja tertentu membuat manajemen berpotensi bertindak oportunistik, termasuk melakukan kecurangan dalam penyajian informasi keuangan. Menurut Alam Ashari Kurniawan (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku oportunistik manajemen menjadi pemicu utama terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengembangan hipotesis

Fraudulent Financial Reporting

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulatif yang dilakukan secara sengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan cara mengubah, menyembunyikan, atau menambah data material. Menurut ACFE (2023), tindakan ini dapat berupa pendapatan fiktif, pengurangan kewajiban, ataupun penggelembungan aset. Arens et al. (2017) menyatakan bahwa fraudulent reporting merupakan pelanggaran terhadap GAAP. Penelitian Yuniar Rahmawati dkk. (2023) dan Pratiwi Nila Sari &

Stabilitas keuangan memiliki peranan yang signifikan dalam baik mendorong maupun mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan. Menurut Teori Segitiga Penipuan, adanya tekanan finansial yang tinggi dapat meningkatkan motivasi pihak manajemen untuk mengubah laporan keuangan (Skousen et al., 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia & Fidiana (2019), Wulandari & Sulistyowati (2021), serta Sembiring et al. (2025) mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil lebih cenderung melakukan laporan keuangan yang menipu untuk menjaga reputasi perusahaan mereka.

Hubungan antara GCG, kestabilan finansial, dan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan saling berhubungan dengan erat. Penelitian yang dilakukan oleh Sahda et al. (2025), Rahayu (2023), dan Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengelolaan dan keadaan keuangan yang tidak stabil secara bersamaan meningkatkan kemungkinan terjadinya penipuan, sementara pengelolaan yang efektif dan kestabilan finansial yang terjaga dapat menekan perilaku manipulatif dari pihak manajemen.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Cahyadi Husadha (2020) memaparkan bahwa lemahnya pengawasan internal dan tekanan pencapaian target menjadi pemicu utama fraud.

Good Corporate Governance

GCG adalah seperangkat prinsip tata kelola perusahaan yang memastikan perusahaan dikelola secara akuntabel, transparan, bertanggung jawab, independen, dan adil. Menurut FCGI (2001) dan OECD (2015), tata kelola yang baik berfungsi untuk mengarahkan serta mengawasi perusahaan agar berjalan sesuai kepentingan pemilik dan publik. Menurut penelitian Taufiqurrahman dan Muda (2020) bahwa GCG berperan penting dalam menekan praktik manipulasi laporan keuangan.

H02: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil (SAS No. 99). Keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil dengan mengukur pertumbuhan keuangannya melalui penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan per tahun dan pertumbuhan aset perusahaan. Apabila semakin baik stabilitas keuangan perusahaan maka makin terbatas untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Abbas, 2017). (Septriani & Handayani, 2018), (Wicaksana & Suryandari, 2019) menemukan bahwa

No. ISSN: 2809-6479

financial stability memiliki berpengaruh positif dalam mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan.

H03: stabilitas keuangan berpengaruh positif dalam mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Fadisa Talitha Sahda, Ririn Fadillah, dan Dini Ayu Lestari (2025) menemukan bahwa Good Corporate Governance dan Financial Stability berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, meskipun penelitian mereka hanya terbatas pada sektor manufaktur. Penelitian oleh Dio Jeremia Sembiring, Raden Arie Fadhlurrahman, dan Lintang Wulandari (2025) juga menunjukkan bahwa Financial Stability berpengaruh negatif terhadap fraudulent reporting dalam sektor perbankan, namun belum memasukkan aspek Good Corporate Governance sebagai mekanisme pengawasan. Selanjutnya, hasil penelitian Wulandari & Sulistyowati (2021) menunjukkan bahwa Financial Stability, External Pressure, dan Financial Target berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, tetapi tanpa melibatkan variabel tata kelola perusahaan. Penelitian Rahmawati, Pratiwi, & Zalukhu (2022) menekankan bahwa Financial



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Stability mampu menurunkan peluang manipulasi laporan keuangan meskipun belum menguji Good Corporate Governance sebagai variabel independen tambahan. Aprillia & Fidiana (2019) juga menemukan bahwa Financial Stability berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun penelitian mereka belum menambahkan variabel tata kelola perusahaan sebagai faktor pengawasan. Sementara itu, Yuniar Rahmawati & Fitri Amalia (2023) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, meskipun penelitian ini juga tidak menguji Financial Stability sebagai bentuk tekanan internal perusahaan. Siregar, Utami & Lubis (2023) menemukan bahwa Financial Stability dan Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap fraudulent reporting, namun periode penelitian hanya sampai tahun 2022 sehingga belum mencakup data terbaru. Terakhir, Nugroho, Fadhlulah, & Amindya (2022) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, meskipun tidak memasukkan Financial Stability sebagai ukuran tekanan internal

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian atau pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang di dalam penelitian ini berupa

No. ISSN: 2809-6479

penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menggunakan data kuantitatif (Nuke Yusma dan Holawati, 2019).

Lokasi Penelitian

Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran rinci mengenai cara suatu variabel diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017), variabel operasional membantu peneliti memastikan bahwa setiap konsep yang diteliti dapat diamati, dianalisis, serta diukur secara sistematis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen.

Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indikasi adanya kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan tersebut dipahami sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar oleh pihak internal perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Mengacu pada ACFE (2020), manipulasi pelaporan dilakukan untuk menipu para pengguna laporan keuangan, baik investor, kreditur, maupun regulator.

Dalam penelitian ini, potensi kecurangan diukur menggunakan F-



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Score. Penggunaan F-Scores dapat menentukan rata-rata F-Scores dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama. Model F-Score merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan.

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Perfomance}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah mekanisme yang mengatur bagaimana perusahaan dijalankan agar tetap menjunjung prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan. Tata kelola yang baik menjadi salah satu alat pengawasan yang mampu meminimalkan perilaku oportunistik manajemen. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mekanisme komite audit merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk menilai efektivitas GCG.

Dalam penelitian ini, GCG diproksikan melalui komite audit, yang diukur berdasarkan komposisi keanggotaan dan tingkat aktivitasnya. Semakin independen dan aktif komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan, semakin kuat penerapan GCG dalam perusahaan.

$$GCG \text{ Komite Audit} = \frac{(\text{Jumlah anggota independen} / \text{Jumlah anggota komite audit}) + \text{Frekuensi rapat komite audit}}$$

No. ISSN: 2809-6479

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan mencerminkan daya suatu perusahaan dalam memelihara kesehatan finansialnya untuk mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang fluktuatif. Perusahaan yang tidak stabil biasanya mengalami lebih banyak tekanan, sehingga meningkatkan kemungkinan munculnya praktik manipulatif dalam pembuatan laporan keuangan.

Penelitian ini mengukur stabilitas keuangan dengan menggunakan **ACHANGE**, yaitu rasio perubahan total aset dari satu tahun ke tahun berikutnya. Perubahan aset yang ekstrem dapat menjadi sinyal adanya tekanan internal, yang pada akhirnya berpotensi mendorong manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan.

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan serta memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

indikator Good Corporate Governance, stabilitas keuangan, dan Beneish M-Score. Dengan pendekatan ini, hanya perusahaan yang memenuhi persyaratan data yang dimasukkan sebagai sampel penelitian.

teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan. Informasi utama bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur pendukung seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu untuk memperkuat dasar teori serta analisis. Teknik ini membantu peneliti mengumpulkan data secara efisien tanpa terlibat langsung dalam proses pencatatan data di lapangan.

teknik analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menyusun statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tahap berikutnya adalah pengujian model menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan stabilitas keuangan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Seluruh proses pengolahan

No. ISSN: 2809-6479

data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik EViews versi 12 agar hasil analisis lebih akurat dan terukur.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel yang diteliti. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat pola dasar yang muncul dari data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.220323	0.519502	-0.424087	0.6728
X1	-0.060161	0.026498	-2.270393	0.0262
ABS(X2)	1.270084	0.753860	1.684774	0.0964
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.803735		0.2626
Idiosyncratic random		1.346818		0.7374
Weighted Statistics				
R-squared	0.109841	Mean dependent var		-0.575567
Adjusted R-squared	0.085115	S.D. dependent var		1.427610
S.E. of regression	1.365504	Sum squared resid		134.2513
F-statistic	4.442225	Durbin-Watson stat		1.777903
Prob(F-statistic)	0.015165			

sumber: Data diolah 2025, E-views 13

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari 75 data observasi yang terdapat pada Tabel 4.2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap GCG menunjukkan nilai mean sebesar 15.74750 dengan nilai minimum 4.500000 dan maksimum 42.00000. Pada stabilitas keuangan memiliki mean sebesar 0.130336 dengan nilai maksimum 1.378599 dan minimum -0.892898. Pada kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai mean sebesar



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

0.970392 dengan nilai minimum - 1.826381 dan maksimum 16.67180.

Analisis regresi berganda

Uji kelayakan model dilakukan dengan melihat hasil uji F. hasil uji menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar $0.015165 < 0.05$. maka dapat disimpulkan GCG dan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengujian hipotesis secara Parsial (uji t)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa: Probabilitas GCG sebesar $0.0262 < 0.05$ dengan koefisien regresi yang memiliki nilai negatif sebanyak -2.270393 yang berarti H01 diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa GCG dengan proksi komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laoran keuangan. Probabilitas stabilitas keuangan sebesar $0.0964 > 0.05$ dengan koefisien regresi yang memiliki nilai positif sebanyak 1.684774 yang berarti H02 tidak diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada tabel 4.2, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.085115. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam

No. ISSN: 2809-6479

penelitian, yaitu Good Corporate Governance (GCG) dan stabilitas keuangan, mampu menjelaskan variabilitas kecurangan laporan keuangan sebesar 8,51%, sedangkan sisanya yaitu 91,49% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), Good Corporate Governance yang diproksikan melalui komite audit menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.060161 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0262 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan secara negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin baik penerapan GCG melalui komite audit yang independen dan aktif, maka semakin rendah potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori bahwa mekanisme pengawasan perusahaan mampu menekan tindakan oportunistik manajemen.

2. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), stabilitas keuangan yang diukur menggunakan ACHANGE memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1.270084 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0964 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

kecurangan laporan keuangan. Tidak signifikannya variabel ini menunjukkan bahwa fluktuasi aset tidak secara langsung menentukan kecenderungan perusahaan perbankan melakukan manipulasi laporan keuangan. Kondisi stabil atau tidak stabilnya aset tidak cukup kuat untuk mendorong tindakan fraud karena sektor perbankan umumnya sudah diatur dengan ketat oleh regulator.

3. Pengaruh GCG dan Stabilitas Keuangan Secara Simultan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.015165 lebih kecil dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa GCG dan stabilitas keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi mekanisme pengawasan internal dan kondisi keuangan perusahaan tetap memiliki peran dalam menjelaskan variabilitas potensi fraud, meskipun salah satu variabel secara parsial tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Good Corporate Governance berpengaruh negatif signifikan dalam menekan indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2021–2024. Hal ini menegaskan bahwa mekanisme Komite Audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan mencegah manipulasi laporan keuangan.

No. ISSN: 2809-6479

Sementara itu, variabel stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Fluktuasi aset perusahaan tidak cukup kuat menjadi pendorong utama praktik manipulatif dalam sektor perbankan yang berada di bawah regulasi ketat. Dengan demikian, penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori yang menyatakan bahwa tekanan keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong fraud.

Secara simultan, kedua variabel tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap model kecurangan laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan internal melalui GCG tetap menjadi faktor yang paling dominan dalam mencegah fraud dibandingkan kondisi stabilitas keuangan perusahaan.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dari fraud triangle, fraud diamond, atau fraud pentagon seperti external pressure, personal financial need, atau ineffective monitoring untuk memperkaya model prediksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, periode penelitian dapat diperluas dan menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif–kualitatif agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi nyata perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Yusma, N., & Holiawati, H. (2019).
Metode Penelitian Kuantitatif Asosiatif. Universitas Pamulang.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

ACFE. (2023). *Report to the Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners.

Corporate Governance, External Pressure, dan Rationalization terhadap Fraudulent Financial Reporting.

Aprillia, & Fidiana. (2019). Analisis Financial Stability dan Ineffective Monitoring terhadap Fraudulent Financial Reporting.

Pratiwi, N. S., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance terhadap Fraud dalam Pelaporan Keuangan.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.

Rahayu. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Fraud pada Perusahaan di Indonesia.

Beneish, M. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*.

Risky Josafat Jonathans, & Wijaya, T. (2022). Tekanan Keuangan dan Fraudulent Financial Reporting.

Dewi Amalia, dkk. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Schinasi, G. (2004). Defining financial stability. *IMF Working Paper*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Wiley.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Wulandari, & Sulistyowati. (2021). Pengaruh Financial Stability terhadap Fraudulent Financial Reporting.

Kompas. (2025). Laporan OJK terkait tren kecurangan keuangan di Indonesia.

Yuniar Rahmawati, dkk. (2023). Good Corporate Governance dan Fraud dalam Laporan Keuangan.

Nugroho, F., Fadhulah, A., & Anindya. (2022). Good